

TAJUK RENCANA

'Gercep' Anomali Cuaca

MESKI secara umum saat ini sudah masuk musim kemarau, namun di Indonesia, termasuk DIY tiap hari masih ada hujan. Bahkan akhir-akhir ini berdampak pohon tumbang, banjir dan tanah longsor di sejumlah daerah. Hingga pada awal musim kemarau ini saja sudah terjadi penambahan curah hujan di banyak daerah di Indonesia.

Mengapa? Menurut keterangan Etik Setyaningrum, Kepala Kelompok Data dan Informasi BMKG Stasiun Klimatologi Sleman menunjukkan anomali iklim yang disebut sebagai *La Nina Moderate* (KR 14/6). Hal tersebut karena terpengaruh adanya anomali iklim global. Suhu permukaan laut di Samudera Hindia Selatan Jawa relatif hangat. Hal tersebut berdasarkan pemantauan terhadap anomali iklim di dua samudera, yakni Pasifik Equator dan Samudera Hindia. Sehingga diperkirakan kondisi semacam ini akan berlangsung sampai bulan September 2022. Dalam hal ini kategori *La Nina* diprediksi bakal melemah ke netral akan berlangsung pada bulan Oktober-November 2022.

Utah sebabnya Gubernur DIY Sultan HB X mengingatkan agar warga, harus siap-siap untuk menghadapi semuanya. Pohon yang tua, tinggi dan rimbun harus dipangkas. Kepada semua kepala daerah kabupaten kota musti menyiapkan segala kemungkinan, termasuk anggaran sebagai kesiapan mencukupi logistic. Jika wilayahnya terjadi bencana yang tidak diinginkan. Intinya kewaspadaan terus ditingkatkan.

Bencana alam memang sulit diprediksi, seperti banjir dan tanah longsor apalagi gempa misalnya. Anomali cuaca telah memicu terjadinya bencana hidrometeorologi. Yakni fenomena bencana alam atau proses merusak yang terjadi di atmosfer (meteorologi), air (hidrologi), atau lautan (oseanografi).

Meski sulit diprediksi, tetapi langkah antisipasi memang sudah harus dilakukan sekarang, jangan tunggu ketika bencana itu sudah datang. Paling tidak

akan meminimalisir kerugian dalam bentuk apapun. Karena itulah untuk mengantisipasinya, diperlukan program jangka pendek dan jangka panjang. Untuk jangka pendek sudah harus dilakukan sekarang. Bukan sekadar harus meningkatkan kewaspadaan saja, namun masyarakat disiapkan misalnya bergotong royong untuk menanggulangi jika hal buruk terjadi. *Gercep*, gerak cepat masyarakat musti disiapkan untuk mengantisipasi pada bencana.

Memang bencana hidrometeorologi semakin meningkat. Misalnya dengan terjadi kerusakan lingkungan di wilayah hulu sungai serta terjadinya kerusakan lingkungan di sepanjang aliran sungai. Inilah yang dimaksudkan dengan program jangka panjang seperti misalnya konservasi tanah dan air di hulu sungai melalui penghijauan, penataan daerah aliran sungai. Serta edukasi kepada masyarakat harus lebih ditingkatkan.

Perlu dipikirkan, dampak negatif yang terjadi akibat *La Nina* bagi sektor ketahanan pangan. Yaitu pada potensi kerusakan tanaman akibat banjir karena curah hujan tinggi. Hal ini bisa terjadi pada wilayah pesisir karena sangat mungkin rob atau erosi di wilayah dataran rendah. Sementara kelembaban udara berpotensi munculnya sejumlah penyakit pada tanaman komoditas yang sensitif pada cuaca. Pada tanaman komoditas seperti cabai misalnya, terancam gagalnya penyerbukan dan pembuahan sehingga calon buah mudah rontok. Jika kemudian pembuahan banyak gagal, maka harga tertentu akan naik.

Pada pascapanen, sementara hujan tinggi tentu akan mempengaruhi penanganan produk. Maka, antisipasi akan sejumlah komoditas pertanian akan naik harganya. Ini problema yang tak bisa diabaikan. Jangan dilupakan, dengan melimpahnya air perlu aksi menabung air. Diaktifkannya gerakan 'memanen' air hujan dengan pembuatan sumur resapan air. (***)

Idul Adha dan Kalender Islam Global

PERBINCANGAN seputar kemungkinan perbedaan dalam penentuan Idul Adha 1443 telah ramai didiskusikan di Media Sosial. Ada yang menggunakan bahasa yang santun. Ada pula yang bersifat profokatif dan *truth claim*. Sebenarnya prediksi akan terjadinya perbedaan Idul Adha 1443 H sudah lama disampaikan Cecep Nurwendaya sebagai anggota Tim Hisab Rukyat Kementerian Agama RI pada saat sidang Isbat Awal Zulhijah 1437 H pada tanggal 29 Zulkaidah 1427/ 1 September 2016 era Lukman Hakim sebagai Menteri Agama RI periode kedua. Pada saat itu markaz perhitungan menggunakan Pelabuhan Ratu. Namun pasca-Temu Kerja Hisab Rukyat di Yogyakarta 1441/2020 markaz diubah di Cibees Pelabuhan Ratu.

Sejak dulu diskusi seputar penentuan Idul Adha ada dua pandangan yang berkembang. Kelompok pertama berpandangan bahwa 'Arafah' adalah waktu maka peristiwa kalender Islam negara masing-masing. Sementara itu bagi kelompok kedua memahami 'Arafah' adalah tempat maka peristiwa Arafah yang sedang terjadi di Saudi Arabia sebagai rujukan untuk menentukan hari Arafah dan Idul Adha. Masyarakat muslim Indonesia mayoritas berpandangan bahwa Idul Adha tidak mengikuti Saudi Arabia.

Tiga Metode

Setidaknya ada tiga metode yang selama ini berkembang di Indonesia, yaitu wujudul hilal, visibilitas hilal, dan rukyatul hilal. Berdasarkan data hasil hisab yang dikompilasi dalam Temu Kerja Hisab Rukyat di Yogyakarta 1441/2020 menunjukkan, data awal yang menggunakan markaz Pelabuhan Ratu hasilnya bulan Zulkaidah 1443 H digenapkan menjadi 30 hari karena tidak memenuhi kriteria MABIMS (2,3,8). Sehingga sejak awal dimungkinkan terjadi perbedaan dalam pelaksanaan Idul

Susiknan Azhari

Adha 1443.

Namun dengan menggunakan markaz Cibees Pelabuhan Ratu hasil perhitungan menunjukkan awal bulan Zulhijah 1443 jatuh Kamis 30 Juni 2022. Hasil ini sama dengan hasil hisab Muhammadiyah. Dengan demikian wukuf di Arafah pada Jumat 8 Juli 2022 dan Idul Adha 1443 H Sabtu 9 Juli 2022. Dalam perjalanannya, sidang Isbat



KR-JOKO SANTOSO

awal Ramadan 1443 H lalu, Indonesia melakukan perubahan kriteria Visibilitas Hilal MABIMS dari 2,3,8 menuju 3,6,4. Hal ini sebagai konsekuensi kesepakatan bersama yang ditandatangani Menteri Agama anggota MABIMS tentang perubahan kriteria. Berdasarkan kriteria baru ini (3,6,4) maka secara teori data hasil hisab awal bulan Zulhijah 1443 di atas tidak memenuhi kriteria baru. Akibatnya awal bulan Zulhijah 1443 H jatuh Jumat 1 Juli 2022 dan Idul Adha 1443 pada Ahad 10 Juli 2022. Sekaligus secara teori hasil rukyatul hilal di lapangan tidak bisa diterima dalam sidang Isbat awal Zulhijah 1443 yang akan digelar 29 Juni 2022 dan perbedaan Idul Adha 1443 ti-

dak bisa dihindari.

Kebersamaan

Merujuk pengalaman sidang Isbat Awal Ramadan dan Syawal 1443 H per-an Menteri Agama RI sangat menentukan apakah kebersamaan yang akan diutamakan atau keragaman yang menjadi pilihan. Hal ini terjadi karena kesepakatan kriteria baru MABIMS sebatas perubahan kriteria belum dilengkapi garis panduan yang menjadi acuan bersama.

Adalah sebuah keisecayaan menghadirkan kalender Islam global untuk mempertemukan kelompok yang berpandangan bahwa Idul Adha mengikuti negara masing-masing dan kelompok yang berpandangan Idul Adha mengikuti Saudi Arabia. Kalender Islam Global berprinsip satu hari satu tanggal untuk seluruh dunia. Tentu saja konsep ini perlu dikaji secara terbuka dengan pendekatan akademik melalui sosialisasi secara berkelanjutan. Jika konsep kalender Islam global bisa diterima oleh umat Islam maka perdebatan seputar perbedaan Idul Adha dapat diakhiri. □

*) Prof. Dr. Susiknan Azhari, Guru Besar Fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Founder Museum Astronomi Islam.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah bisa dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/Scan KTP

atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40 - 42 Yogyakarta 55323.

Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks.
Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Ruang Terbuka Hijau yang Dirindukan

RUANG uang terbuka hijau di perkotaan memiliki banyak manfaat. Sebagai tempat rekreasi dan interaksi. Bahkan menurut penelitian di mancanegara yang dikutip sebuah majalah, hampanan tanaman hijau baik rerumputan dan pepohonan berpotensi menurunkan gangguan kesehatan mental. Tapi itu di mancanegara.

Bagaimana di sekeliling kita? Dulu ada peraturan harus adanya fasilitas umum termasuk ruang terbuka ketika akan membangun sebuah pe-

rumahan. Bagaimana sekarang? Lalu diperkotaan, masih adakah di kota Anda ruang terbuka hijau tempat berkumpulnya para warga di pagi atau sore hari? Tempat untuk sekedar nongki warga, bersosialisasi menghilangkan kejenuhan kerja di rumah atau pun di kantor? Atau anak-anak bermain bergembira dan para remaja bersosialisasi dengan lingkungannya? Ruang publik yang hijau sangat dirindukan.

Ningsih, warga Kota Magelang di 081.3858.xxxx

Menjamurnya Desa Wisata, Apa Keunggulannya?

DALAM lima tahun terakhir ini, bermunculan desa wisata di negeri ini. Sungguh menarik. Desa-desa berinovasi, memberdayakan potensi desanya, membangun kreativitasnya. Tentu sangat menggembirakan.

Namun ada masukan yang perlu dipikirkan terutama instansi yang membina desa wisata itu. Jangan desa wisata, sekadar menjual alam yang memang sudah indah. Namun perlu ada kreativitas lain yang mendukung dan juga inovasi menarik. Jangan misal di satu desa atraksi-

nya geog lesung, yang lain juga sama. Yang satu menyuguhkan sega jagung dan disuka, dua lain mengikuti dan masih banyak contoh yang lain yang kurang kreatif.

Memang perlu inovasi dan kreativitas dalam hal ini. Mungkin pendamping desa dapat memberikan umpan, agar desa wisata benar-benar menjual keunggulannya menjadi lebih menarik. Dengan perbedaan itu, lebih banyak peluang dikunjungi. Jangan takut berbeda.

Rahma, Minomartani Ngaglik Sleman

Kuliner yang Bikin Gaduh

BARU-BARU ini jagad kuliner Indonesia dihebohkan dengan rendang berbahan baku daging babi. Pemiliknya dipolisikan lalu meminta maaf. Ia mengaku tidak ada niat menyinggung siapa pun. Rendang memang fenomenal dan melekat dengan masakan Padang/Minang. Lauk yang wajib ada di setiap Rumah Makan/Restoran Padang/Minang, ini berbahan dasar daging sapi, santan kelapa, dan rempah-rempah khas Minang, dimasak tidak cukup sejam atau dua jam. Rendang bahkan diakui sebagai kuliner ter-enak di dunia. Tidak heran, seorang Yups Audun Kvitland R'stad, pria asal Norwegia menciptakan lagu berjudul 'Nasi Padang' dan sempat viral karena kecintaannya terhadap nasi padang.

Fenomena ini membuat siapa pun yang punya naluri bisnis kuliner memperhitungkan membuka usaha rumah makan Padang/Minang, sebagaimana dilakukan Sergio, Pemilik Rumah Makan Babiambo. Di Yogyakarta umpamanya, sangat mudah menemukan Rumah Makan Jodang (Jogja-Padang). Pemiliknya biasanya bukan orang Minang. *Taste*-nya pun sudah disesuaikan dengan selera orang Yogya yang cenderung manis. Apakah orang Minang protes dengan fenomena Jodang itu? Tentu saja tidak.

Begitulah demokratis orang Minang terhadap resep masakan warisan leluhurnya. Maka tidak heran jika seorang Sergei berinovasi dengan rendang babi di kala pandemi. Sayang, ia lupa, bahwa di balik semua kuliner khas, ada budaya yang melekat padanya dan harus diperhitungkan. Orang Minang adalah penganut Agama Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang tergampar pada pepatahnya : *Adat Ber-*

Mustari

sendikan Syara', Syara', bersendikan Kitabullahi. Ini pakem yang mewarnai seluruh budaya dan aktivitas mereka, termasuk kulinernya. Meski ada beberapa kasus orang Minang yang murtad, tapi risikonya tidak diakui lagi sebagai komunitas Minang.

Sudah menjadi pedoman, jika anda bepergian ke kota manapun, jika sulit menemukan kuliner halal, maka carilah Rumah Makan/Restoran Padang/Minang. Dijamin halal!. Anda tidak perlu ragu karena rumusan itu sudah dari sononya dan anda tidak perlu lagi bertanya ke pemilik restoran. Begitulah pakemnya, rendang = kuliner Minang = daging sapi = halal. Adakah rendang berbahan daging kambing, kerbau, bebek, menthok, angsa, ayam? Tentu saja ada, tapi tidak populer dan orang Minang tidak akan protes karena semua daging tersebut halal adanya.

Berbeda jika rendang berbahan daging babi. Tidak hanya menyalah pakem, tapi akan merusak pedoman di atas. Apa jadinya jika orang Minang diam terhadap fenomena rendang babi ini? Maka rasa aman ketika memilih Restoran Padang/Minang akan terusik. Apa lagi jika pemiliknya bukan orang Minang seperti rumah makan Jodang di Yogyakarta. Pemilik akan repot membuat promosi bahwa rendangnya halal. Ruma Makan Padang/Minang tidak lagi steril dari babi dan daging non-halal lainnya.

Beruntung orang Minang cepat bereaksi dan kegaduhan itu diharapkan tidak berlanjut.

Tidak diragukan, usaha kuliner Minang memang sangat menjanjikan kapanpun dan di mana pun. Ada seloroh di kalangan orang Minang, "Andainya ada orang di bulan, maka orang Minang duluan buka restoran di sana". Untuk saat ini, tidak sulit menjumpai Rumah Makan/Restoran Padang/Minang di mana pun. Itu memandakan bahwa kuliner Minang sudah menjadi selera global. Tetapi satu yang harus diingat sebelum terjun ke usaha ini, yaitu budaya yang melatarbelakanginya. Orang Minang tetap akan mengawal resepnya ini sampai kapan pun agar pakem budayanya tidak rusak. Ini persoalan budaya, bukan persoalan sara. □

*)Dr Mustari, Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mantan pemilik Rumah Makan 'Ambo'.

Pojok KR

Pemerintah berencana menghapus tenaga honorer.
-- Bukan berarti harus mengurangi kualitas layanan publik.

Anomali cuaca terjadi di Indonesia.
-- Jangan tunggu bencana terjadi, siapkan sebelumnya.

Prediksi Menkes, Juli puncak kasus subviri-an Corona.
-- Maka, tetap lakukan prokes.

Beraksi

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Wakil : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afifiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafiis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)